

BIMBINGAN TEKNIS (BIMTEK) PENGUATAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN UTBK TAHUN 2021

Sri Budiyo¹⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma

¹⁾ E-mail: sribudiyono15@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 27 Juni 2021

Disetujui : 16 Juli 2021

Kata Kunci :

Bimbingan Teknis, Kompetensi Guru, UTBK

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian di Hotel Golden Tulip Essential Makassar, Jalan Sultan Hasanudin, nomor 43, Sawerigading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru bidang studi pengampu Ujian Akhir Nasional dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bisa berlangsung dengan sukses atas kerja sama antara Pengurus Madrasah Insan Cendekia, di seluruh Indonesia, yang berdasarkan kesepartan bersama antar Kepala Sekolah yang ada di berbagai wilayah nusantara. Ketua panitia mengambil sikap bahwa dalam suasana pandemi tetap dilaksanakan dengan mengindahkan protokoler kesehatan. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara luring walaupun masih dalam suasana pandemi. Akan tetapi, pelaksanaan secara protokoler kesehatan, benar-benar tetap dijaga dan diutamakan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak ada tendensi negatif apa pun, yang terpenting dapat menghasilkan tindakan yang positif, kreatif, tendentif, dan menggugah aspirasi para guru khususnya dalam menghantarkan para anak didiknya ke Perguruan Tinggi idaman (favorit). Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan ceramah, drilling, diskusi kelompok, dan presentasi. Hasil uji coba sebelum diadakan pelatihan dan setelah diadakannya pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan kata lain para guru dapat meningkatkan prestasinya. Hasil uji, mengalami peningkatan yang bagus sekali.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : June 27, 2021

Accepted : July 16, 2021

Keywords:

Technical guidance, Teacher competence, UTBK

ABSTRACT

This service activity at the Golden Tulip Essential Hotel in Makassar, Jalan Sultan Hasanudin, number 43, Sawerigading, Ujung Pandang District, Makassar City, South Sulawesi aims to train teachers in the field of study to handle the National Final Examination and College Entrance Examination. This activity was able to take place successfully due to the collaboration between Madrasah Insan Cendekia administrators throughout Indonesia, which is based on the joint participation of principals in various parts of the archipelago. The chairman of the committee took the attitude that in a pandemic atmosphere it would still be carried out by heeding health protocols. The implementation of this training is carried out offline even though it is still in a pandemic atmosphere. However, the implementation of health protocols is really maintained and prioritized. The implementation of this activity does not have any negative tendencies, the most important thing is that it can produce positive, creative, tendentious actions, and arouse the aspirations of the teachers, especially in sending their students to their favorite (favorite) universities. The methods used in this activity is to give lectures, drilling, group discussions, and presentations. The results of the trial before the training and after the training showed significant results, in other words the teachers can improve their performance. The test results, experienced a very good improvement.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang berbentuk bimbingan teknik penguatan kompetensi guru mata pelajaran untuk para guru MA Insan Cendekia dari seluruh nusantara (Indonesia) ini bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Orientasi pokok dari kegiatan ini adalah mengegolkan para siswa didik mereka ke Perguruan Tinggi Favorit sehingga materi pokoknya condong ke materi-materi UMPTN/SBMPTN/UTBK. Pengabdian ini diperuntukan dan diikuti oleh para guru, direncanakan oleh guru, masalah yang dirasakan guru, ada tindakan untuk perbaikan yang berulang yang dilakukan di kelas oleh guru itu, yang nanti manfaatnya untuk guru dan dinikmati langsung oleh kelas (siswa secara langsung). Hal ini tentunya sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan tahun 2013, a (Dedikbud, 2013 b, Dedikbud 2013 c; Dedikbud 2013 d; Dedikbud 2013 e; Dedikbud 2013 f; Dedikbud 2013 g; Dedikbud 2013 h; Dedikbud 2013 i; Dedikbud 2013 j; UU RI 2003, No: 20; dan UU RI, 2005, No: 14).

Harapan dari sebuah pengabdian ini tentunya: 1) Membantu para guru dalam memperbaiki pembelajaran; 2) Membantu para guru berkembang secara profesional; 3) Meningkatkan rasa percaya diri para guru; dan 4) Memungkinkan para guru untuk aktif mengembangkan pengetahuannya, berdasarkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, semangat, optimis, kondusif, gembira, dan berbobot (bandingkan Ismawati, 2013), yang selanjutnya disingkat dengan istilah PAIKEM SEMOK GEMBROT (bandingkan Isjoni, 2009; Salis 2008; Djaali dan Pudji, 2008; Genesee and Upshur, 1997; dan Sanjaya, 2012).

Berpijak pada pernyataan di atas, kenyataan membuktikan bahwa banyak guru yang masih mengalami kesulitan, khususnya dalam memahami masalah-masalah yang dirasa siswa sulit dan membingungkan. Memang benar bahwa kesuksesan dalam belajar itu tidak hanya terpaku pada teori, yang pada umumnya para guru beranggapan: tak masalah. Ternyata dari survey yang pernah dilakukan oleh beberapa lembaga (khususnya para dosen) ternyata ada faktor-faktor lain yang harus atau bahkan boleh

dikatakan wajib untuk disampaikan pada warga pengajar dan pembelajara (baca: guru dan siswa) untuk dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan teori-terori praktis dalam memecahkan masalah agar dapat berkaca tentang materi yang disampaikannya apakah sudah benar-benar dipahami oleh para siswanya. Semuanya harus diperhatikan, dicermati, dijalani, dan bahkan diapliksi agar lebih banyak berinstropeksi dan berbenah diri untuk meningkatkan prestasi pengajarannya.

Salah satu cara untuk menanggulangi kesulitan dan untuk meningkatkan pemahaman para guru tersebut adalah dengan adanya workshop/lokakarya, dan lain-lain yang sejenis. Untuk berdiskusi bersama memecahkan cara-cara praktis agar mudah dipelajari oleh para siswanya. Yang tidak kalah penting dari pernyataan tersebut di atas adalah adanya pemberian motivasi dan pemberian trik atau kiat-kiat memecahkan masalah yang ada pada sub-sub pokok bahasan pada masing-masing mata pelajaran.

Berinjak dari permasalahan di atas, sebagai tenaga edukatif dan sekalaiigus nara sumber di tingkat Perguruan Tinggi, kami, selaku dosen Universitas Widya Dharma ingin berkiprah membantu program pemerintah, khususnya lewat ranah pendidikan untuk mengabdikan diri, memberikan modal dan bekal pada para guru di wilayah Magelang, khususnya para guru SMA untuk dapat tampil dan terampil mengfantarkan para siswanya sukses di dalam memilah dan memilih jurusan yang diidamkan sesusuai bakat dan minat mereka. Ibarat sebagai ujung tombak penghantar sukses masa depan para siswanya menuju impian masa depan mereka. Oleh sebab itu in house traning (IHT) ini sangat penting untuk membantu para tenaga pendidik yang memunyai tanggung jawab utama dalam membimbing para warga pembelajarnya untuk sukses dalam berprestasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Pemberian ceramah umum tentang pentingnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan sekaligus penuh dengan trik ataupun tip dalam memecahkan masalah yang berupa oral audiensi kepada para

warga pendidik (baca: Guru MA penanggung jawab kelas 12).

Setidak-tidaknya dalam menganalisis kinerja mereka dengan menggunakan teknik kerja dalam penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada empat langkah yang meliputi: a) perencanaan; b) pelaksanaan; observasi, dan d) refleksi (Kunandar, 2008; Samani dan Haryanto, 2013; Tim Puslijatnov, 2008; Uno, Nina, dan Koni, 2010; Wardhani dan Kuswaya, 2014, dan Yuliantoro, 2015).

Sementara itu metode yang dipakai dalam pengabdian ini menggunakan ceramah, feed back (umpan balik/dialog interaktif), drilling (latihan-latihan soal), diskusi kelompok, dan presentasi. Untuk lebih jelasnya tampak dalam urutan-urutan berikut di bawah ini.

2.1. Ceramah

Ceramah di sini diartikan bahwa nara sumber memberikan ceramah tentang materi saji (materi yang diberikan dalam pelatihan) dengan persiapan-persiapan khusus. Pengarahan dan penjelasan tentang apa itu yang dimaksud dengan seni belajar dan mengajar (ontologi), bagaimanakah pelaksanaannya (epistemologi), dan aksiologi (penggunaannya). Di samping itu juga diberikan motivasi. Pemberian Motivasi tentang arti pentingnya mengajar. Bagaimanakah mengajar ke dalam bentuk seni. Mengajar yang berdasarkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, semangat, optimis, kondusif, gembira, dan berbobot (bandingkan Ismawati, 2013), yang selanjutnya disingkat dengan istilah PAIKEM SEMOK GEMBROT

2.2. Feedback (umpan balik/dialog interaktif).

Seusai memberikan ceramah, nara sumber memberikan kesempatan untuk dialog interaktif, membicarakan masalah-masalah yang belum jelas atau belum pernah diterima sebelumnya. Metode feedback (umpan balik tampak pada gambar 1 kegiatan berikut di bawah ini.



Gambar 1: Kegiatan umpan balik (*feedback*)

2.3. Driling

Nara sumber memberikan latihan-latihan soal (driling) yang berkaitan dengan ujian nasional yang lebih penting lagi adalah soal-soal yang akan diberikan ataupun diujikan pada ujian yang sesungguhnya nanti (pemberian *blueprint*). Kegiatan driling dipaparkan dalam gambar 2 berikut di bawah ini.



Gambar 2: Tampak para peserta mengikuti latihan mengerjakan soal dengan tertib

2.4. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dipakai untuk memecahkan masalah yang mereka (peserta hadapi). Dasar pemberian diskusi kelompok disesuaikan dengan ranah/bidang studi yang mereka hadapi. Sebagai bentuk penyegaran mereka diajak berdiskusi pula untuk mempersepsi tema. (*thematic apperception test*). Dalam kegiatan diskusi kelompok ini bertumpu pada pemecahan masalah yang dirasa sulit atau menimbulkan beberapa tafsiran jawaban. Kegiatan berdiskusi kelompok tampak pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3: Diskusi kelompok



Gambar 4: Peserta presentasi

2.5. Presentasi

Setelah mengalami pelatihan secara terstruktur, di akhir program para peserta melakukan presentasi dari hasil pelatihan yang mereka dapatkan. Presentasi meliputi cara membuat soal, merumuskan soal, membuat kisi-kisi (*blue print*) soal-soal yang akan muncul di tahun-tahun mendatang, dan yang terakhir cara memberikan solusi ataupun teknik cepat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Presentasi ditujukan pada setiap peserta untuk menampilkan tugas yang telah diberikan oleh nara sumber. Penekanannya pada teknik presentasi, alasan memertahankan pendapat, dan sekaligus *trick-trick* jitu yang telah dimilikinya. Tampilan pada saat presentasi dipaparkan dalam gambar 4 berikut ini. Yang perlu diperhatikan, dicermati, dan sekaligus diambil hikmahnya adalah kelebihan-kelebihan para presenter untuk dijadikan pedoman saat para presenter-presenter berikutnya. Tentunya, termasuk di dalamnya hal-hal negatif (kelemahan-kelemahan atau pun kekurangan-kekurangan para presenter) yang harus dihindari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang diperoleh dari realita pada hari pertama (Senin, tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan Kamis, tanggal 11 Maret 2021). Hasil pretes dan postes yang tersaji, berupa hasil tes penjurusan sebelum digunakannya metode pembelajaran dengan menggunakan *brilliant solution* atau dengan pernyataan yang senada yaitu “Paikem Semok Gembrot”. Pada pembelajaran yang terjadi saat pelatihan tampak hasil atau perbedaan yang mencolok. Untuk lebih jelasnya tampak pada gambar dan ilustrasi, serta penjelasan berikut di bawah ini.

3.1. PRETES

Pada momen pretes, pengukuran terhadap pemahaman penguasaan materi para guru pengampu UAS dan UMPTN/SBMPTN/UTBK yaitu dengan memberikan tes memahami soal yang telah dirumuskan secara khusus kepada para guru tersebut tanpa menggunakan metode pembelajaran PAIKEM SEMOK GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Semangat, Optimis, Kondusif, Gembira dan Berbobot). Dalam hal ini berarti para narasumber belum melakukan apa-apa, dalam arti belum melakukan tindakan pelatihan sedikit pun. Hasil tes pada tahap pretes ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal sebelum kegiatan In House Training (IHT) atau pembekalan dilakukan.

Bentuk tes yang digunakan adalah memahami suatu soal yang berkaitan dengan mengerjakan soal keterampilan berbahasa, mengerjakan beberapa soal tentang penguasaan

ejaan, fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis, serta keterampilan berbahasa.

Hasil uji coba ini diberikan kepada delapan belas (18) guru pengampu dan penanggung jawab soal UAS, SMNPTN/SBMPTN/UTBK yang seharusnya dikuasai oleh para penanggung jawab tersebut. Kehadiran, kesemangatan, keseriusan, para guru tersebut betul-betul terjaga dan kondusif. Hal ini terbukti dengan nyata dan jelas bahwa pelatihan dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIT, tidak ada yang terlambat dan tidak ada yang izin meninggalkan ruang pelatihan. Pengisian presensi dan konsultasi pun aktif. Forum feedback (umpan balik) pun juga aktif. Kedelapan belas peserta (khusus bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia) adalah: 1) Aliyah (MAN IC Kota Batam); 2) Lisna sari (MAN IC Kota Kendari); 3) Nurbaiti (MAN IC Aceh Timur) ; 4) Khalifah Annisa (MAN IC Gowa) ; 5) Rafiqa (MAN IC Gowa); 6) Muhammad Alfian (MAN IC Palu); 7) Kusen (MAN IC Serpong); 8) Rafiq (MAN IC Serpong); 9) Arfiansyah (MAN IC DKI.); 10) Usuf (MAN IC Lombok Timur); 11) Silaiman Siregar (MAN IC Tapanulis Selatan); 12) Ratih Kirana (MAN IC Paser); 13) Cici Mulia Sari (MAN IC Bengkulu Tengah); 14) Ulandari Saibi ((MAN IC Halmahera Barat); 15) Sri Helda Herawati (MAN IC Tanah Laut); 16) Matsalim (MAN IC Kota Pekalongan); 17) Khalifah Annisa (MAN IC Gowa); dan 18) Raviqa (MAN IC Gowa).

Kedelapan belas guru guru penanggung jawab UAS dan SBMPTN/UMPTN/UTBK bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut juga sama dengan para pengajar yang lain yaitu sama-sama menjalani pretes sebelum pelaksanaan *In House Training (IHT)* dimulai. Boleh dikatakan bahwa sebelum pelaksanaan *In House Training (IHT)* dimulai hasil nilai saat pelaksanaan pelatihan belum memuaskan. Secara rinci gambaran belum berhasilnya pelaksanaan pelatihan itu dapat dilihat di gambar tabel di bawah ini.

Kegiatan aktif mengerjakan tes itu ditujukan pada proses perkembangan pelatihan. Tendensinya adalah untuk membandingkan apakah ada perbedaan signifikan saat diberikan pelatihan dengan sebelum diadakannya kegiatan *in house training (IHT)* ini. Kegiatan pretes

tampak pada kegiatan yang didokumentasikan dalam gambar 5 berikut di bawah ini.



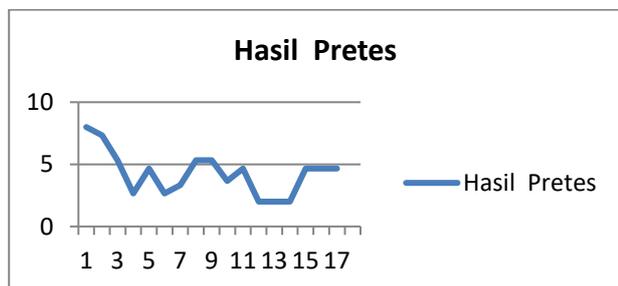
Gambar 5: Peserta menjalani pretes.

Untuk menindaklanjuti hasil kegiatan pretes, dikoreksi dengan teliti dan jeli oleh nara sumber. Untuk lebih jelasnya, yang berkaitan dengan hasil pretes dipaparkan dalam gambar tabel 1 berikut di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji pretes peserta training

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	PRETES
1	Kusen	IC SERPONG	8,0
2	Rapiq	IC SERPONG	7,333
3	Matsalim	IC PEKALONGAN	5,333
4	Khalifah Annisa	IC GOWA	2,666
5	Rafiqa	IC GOWA	4,666
6	Sri Helda Herawati	IC TANAH LOT KALSEL	2,666
7	Ratih Kirana	IC PASER	3,333
8	Nurbaiti	IC ACEH TIMUR	5,333
9	Aliyah	IC KOTA BATAM	5,333
10	Sulaiman Siregar	IC TAPANANULI SELATAN	3,666
11	Lisnasari	IC KENDARI	4,666
12	Ulandari Saibi	IC HALMAHERA BARAT	2,0
13	Masfufa Affriyanti	IC PASURUAN	2,0
14	Muhammad Alfian	IC KOTA PALU	2,0
15	Usup.	IC LOMBOK TIMUR	4,666
16	Rahmita	IC SIAK	4,666
17	Afriyansyah	IC DKI	4,666
18	Cici Muliasari	IC BENGKULU TENGAH	4,666

Berpijak pada gambar tabel di atas, tampak bahwa nilai tertinggi diperoleh peserta dari Madrasa Aliyah Negeri IC Serpong, yang bernama Kusen. Hasil nilai yang diperolehnya adalah 8, 9. Sementara itu nilai terendahnya adalah Ulandari Saibi, dari MAN IC Halmahera Barat, dengan nilai 2,0, disusul Masfufa Afrianti, dengan nilai yang sama, yaitu 2,0, dan terakhir adalah Muhamad Alfian, dari MAN IC Kota Palu, dengan nilai 2,0 pula. Kalau disimpulkan hasil rata-rata yang diperoleh para guru penanggung jawab UTBK (para peserta pelatihan) adalah 4,314. Kesimpulan yang didapat para peserta belum memenuhi kriteria baik dalam pretes ini. Gambaran tentang prestasi para peserta pelatihan dapat digambarkan dalam gambar grafik 1 di bawah ini.



Gambar grafik 1: Hasil Uji Pretes Para Guru Penanggung Jawab UAS dan SBMPTN/SNMPTN/UTBK (Peserta Pelatihan)

3.2. POSTES

Bertitik tolak dari adanya kasus tersebut di atas, maka dilakukanlah tindakan, observasi, dan refleksi untuk menuju pada tahap pelaksanaan pemberian soal postes. Penjelasan dan hasil kelanjutan postes dari gambar di atas adalah sebagai berikut.

1) Kusen (MAN IC Serpong) mendapat nilai pretes sebesar 9,333; 2) Rapiq (MAN IC Serpong) mendapatkan nilai 8,0; 3) Mastsalim dari Man IC Pekalongan, mendapatkan nilai 9,333); 4) Khalifah Annisa dari MAN IC Gowa mendapat nilai 7,666; 5) Rafiq dari MAN IC Gowa mendapatkan nilai 9,0; 6) Sri Helda Herawati dari MAN IC Tanah Lot Kalimantan Selatan mendapatkan nilai 9,666; 7) Ratih Kirana dari MAN AC Paser mendapatkan nilai 9,666; 8) Nurbaiti dari MANM AC Aceh Timur mendapatkan nilai 9,666; 9) Aliyah dari MAN IC Mota Batam mendapatkan ilai 9,666; 10) Sulaiman Siregar dari MAN IC Tapanulis

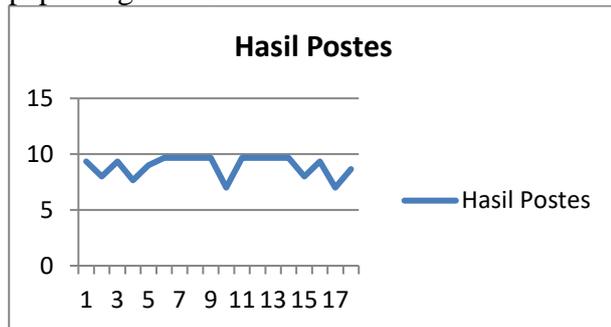
Selatan mendapatkan nilai 7,0; 11) Lisnasari dari MAN IC Kendari mendapatkan nilai 9,666); 12) Ulandari Saibi dari MAN IC Halmahera Barat mendapatkan nilai 9,666; 13) Massfufa Affrianti dari MAN IC Pasuruan mendapatkan nilai 9,666; 14) Muhammad Alfian dari MAN IC Kota palu mendapatkan nilai 9,666; 15) Usup dari MAN IC Lombok Timur mendapatkan nilai 8,0; 16) Rahmita dari MAN IC Siak mendapatkan nilai 9,333; 17) Afriansyah dari MAN IC DKI mendapatkan nilai 7,0; sedangkan 18) Cici Muliarsi dari MAN IC Bengkulu Tengah mendapatkan nilai 8,666. Gambaran atau paparan hasil postes dapat dilihat pada gambar tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil uji pretes peserta training I.

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	POSTES
1	Kusen	IC SERPONG	9,333
2	Rapiq	IC SERPONG	8,0
3	Matsalim	IC PEKALONGAN	9,333
4	Khalifah Annisa	IC GOWA	7,666
5	Rafiq	IC GOWA	9,0
6	Sri Helda Herawati	IC TANAH LOT KALSEL	9,666
7	Ratih Kirana	IC PASER	9,666
8	Nurbaiti	IC ACEH TIMUR	9,666
9	Aliyah	IC KOTA BATAM	9,666
10	Sulaiman Siregar	IC TAPANANULI SELATAN	7,0
11	Lisnasari	IC KENDARI	9,666
12	Ulandari Saibi	IC HALMAHERA BARAT	9,666
13	Masfufa Affriyanti	IC PASURUAN	9,666
14	Muhamma d Alfian	IC KOTA PALU	9,666
15	Usup.	IC LOMBOK TIMUR	8,0
16	Rahmita	IC SIAK	9,333
17	Afriyansyah	IC DKI	7,0
18	Cici Muliarsi	IC BENGKULU TENGAH	8,666

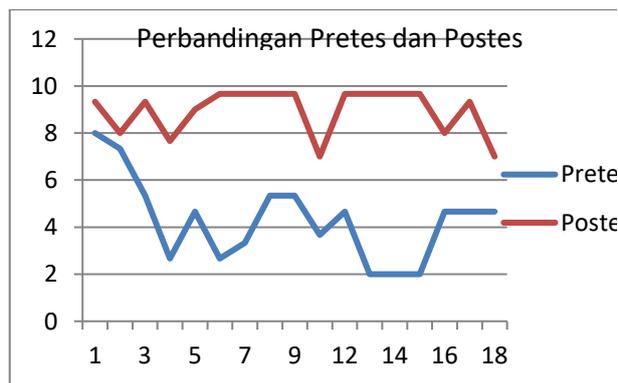
Dari gambaran postes di atas tampak bahwa tidak ada satu pun peserta yang nilainya turun. Justru kebalikannya para peserta mengalami kenaikan nilai yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya, dalam gambaran tabel 2

tersebut dapat diketahui pula hasil akhir tentang siapa yang tertinggi dan yang terendah lewat paparan grafik 2 berikut di bawah ini.



Grafik 2: Hasil Uji Postes Para Peserta

Dari pernyataan di atas bahwa semua peserta mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Tidak ada yang tidak mengalami kenaikan nilai. Nilai tertinggi 9,666 didapat oleh delapan peserta, yakni: Sri Helda Herawati, Ratih Kirana, Nurbaiti, Aliyah, Lisnasari, Ulandari Saibi, Masfufa Affrianti, Muhammad Alfian, dan Rahmita. Sementara itu peserta yang mendapat nilai paling rendah ada dua, yakni: Silaiman Siregar dan Afriansyah. Mereka mendapatkan nilai 7,0. Untuk melihat perbandingan hasil uji prestes dan postes para guru peserta In House Training tersebut dapat dilihat pada gambar grafik 3 berikut ini.



Grafik 3: Hasil Perbandingan Uji Pretes dan Postes Para Guru Penanggung Jawab UAS dan SBMPTN/SNMPTN/UTBK

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan tentang tata cara menyusun, mencermati, dan sekaligus menjawab soal dengan cepat dan tepat, diharapkan dapat memberi pengetahuan para guru MA, selaku pengampu dan penanggung

jawab kelas 12 secara khusus dan pada siswa MA Insan Cendekia se-Indonesia secara umum.

Selain itu para narasumber memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para kepala sekolah dan kepala cabang dinas, Direktur PDGK Kementerian Agama, dan bahkan pembaca untuk selalu dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya, baik sebagai wacana tambahan pengetahuan (added value) maupun tranfer of knowledge (berbagi pengetahuan).

4.2. Saran

Pengabdian ini harapannya para guru penanggung jawab UTBK/UMPTN, SBMPTN, dapat bertindak dan melakukan hal-hal berikut di bawah ini.

- Selalu belajar tiada henti, membaca lingkungan dan suasana, bahkan kebijakan pemerintah yang selalu inovatif dan variatif dapat dengan bijak diikutinya. Hal ini perlu karena dapat memotivasi warga pembelajar (terutama murid-murid sebagai pelaku utama) yang akan diarahkan untuk selalu berprestasi dan sekaligus penikmat maupun mengalami di Perguruan Tinggi nanti;
- Banyak berlatih untuk belajar menangani masalah yang dihadapi dan merumuskan masalah yang selalu muncul atau dihadapi tersebut, serta mencatat peristiwa-peristiwa yang penting (terutama masalah yang belum dikuasai atau belum tertangani) untuk ditanyakan pada guru lain (teman sejawat), kepala sekolah, atau bahkan ahlinya sesuai dengan materi yang dihadapinya;
- Perbanyak bertukar pikiran antarguru di wilayah yang sama guna memantapkan dan membiasakan memecahkan masalah agar terbiasa dan bisa dengan cepat menyelesaikan masalah yang dimilikinya;
- Usahkan dan pastikan bahwa apa yang telah dilakukan atau yang telah dialami tersebut beres/terselesaikan sehingga tidak akan muncul problem-problem lagi.
- Mereka dapat menyimpulkan bahwa salah satu trik sukses dalam mengerjakan soal tes adalah dengan mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu, baru melanjutkan soal yang dirasa/anggap sulit. Sebaiknya, para guru juga dapat menyarankan soal-soal manakah yang harus

dikerjakan dahulu dan mana pula yang harus ditinggalkan dahulu.. Jangan terlalu lama berkuat di satu soal untuk menghemat waktu. Tandai soal yang sulit dan catat nomor soalnya pada kertas yang sudah disiapkan. Tentunya dengan langkah-langkah yang hati-hati para guru penanggung jawab SNMPTN/SBMPTN/UTBK, maunpoun soal-soal masuk ke instansi (Perguruan Tinggi) yang lain dapat diraihny.

- f. Dengan demikian, guru akan percaya diri dan yakin bahwa dirinya benar-benar telah berbeda dan ada peningkatan diri dalam menguasai materi ataupun permasalahan yang telah dihadapinya. Meskipun guru tidak memiliki kekuasaan untuk mengubah kurikulum ataupun kebijakan, akan tetapi setidak-tidaknya dapat memastikan bahwa pengulangan mengatasi masalah merupakan upaya yang harus dihadapi bukan dihindari dan bukan hanya dibiarkan, tetapi benar-benar bisa dipecahkan bahkan terselesaikan dengan bijaksana.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2013) a. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2013) b. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2013) c. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. (Lembar Kerja Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Peminatan)* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- _____. (2013) d. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Silabus, Modul Pelatihan Tematik Integratif, Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu)* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- _____. (2013) e. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (untuk Pengawas Sekolah)* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- _____. (2013) f. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013) g. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013) h. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013) i. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013) j. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Genesee, Freed and John E. Upshur. 1997. *Classroom-Based Evaluation in Second Language*
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

- Salis, Erdward (Diterjemahkan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrosi). (2008). *Total Quality Management in Educatio (Manajemen Mutu Terpadu)*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B., Nina Lamatengga, dan Satria Koni. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publising.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliantoro, Agus. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir*. Yogyakarta: Andi Offset.